

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki keanekaragaman sumber kekayaan alam yang sangat melimpah mulai dari hasil laut, hasil perkebunan, hasil minyak dan gas, hasil tambang serta hasil perhutanan yang dapat dinikmati masyarakat jika dikelola dengan benar di tengah arus globalisasi saat ini.

Hutan merupakan salah satu sumber kekayaan alam yang memberikan manfaat yang sangat besar. Salah satu manfaat yang diperoleh dari hutan adalah berupa kayu. Kayu merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa merusak lingkungan sekitar. Salah satu manfaatnya yaitu bagaimana kayu mempunyai nilai tambah secara ekonomis dan bemanfaat untuk kebutuhan manusia. Salah satu usaha yang dilaksanakan dalam pengembangan hasil hutan khususnya kayu adalah usaha mebel. Usaha mebel merupakan usaha yang mengubah kayu menjadi olahan dalam bentuk barang-barang seperti meja, kursi, pintu, lemari dan lain-lain.

Bagi perusahaan yang sifatnya industri, besarnya jumlah produk yang dihasilkan pada dasarnya akan mempengaruhi besar jumlah realisasi penjualan yang dicapai. Sebab dalam perekonomian industri modern kapasitas produktif yang dibangun sampai titik dimana pasar adalah pembeli (yaitu pembeli yang dominan) dan penjual yang harus berusaha keras untuk merebut pelanggan.

Kota Kupang merupakan salah satu kota yang sedang berkembang, banyak sekali bermunculan usaha atau industri baik kecil maupun menengah yang berlomba-lomba dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Sehingga saat ini masyarakat harus lebih pintar dalam memilih barang dan jasa untuk kebutuhannya sehari-hari. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Selain kebutuhan primer yang

sangat penting seperti makanan dan minuman, masyarakat juga harus memikirkan kebutuhan sekundernya seperti rumah beserta isi perabotnya.

Salah satu usaha yang menghasilkan produksi perabotan tersebut yaitu usaha mebel atau pertukangan kayu. CV. Cayaha Rahman merupakan usaha yang bergerak di bidang pembuatan perabotan olahan dari kayu yang beralamatkan di Jalan Air Sagu RT 17 RW 07, Kelurahan Batu Plat Kecamatan Alak Kota Kupang.

Pada saat melakukan proses produksi diperlukan suatu perencanaan kapasitas produksi berdasarkan pada berapa jumlah barang yang harus diproduksi lalu dijual, sesuai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba dan tidak menderita kerugian demi mempertahankan perusahaan. Untuk mengetahui perencanaan kapasitas produksi secara rinci, diperlukan perhitungan titik impas atau *break event point* (BEP). Menurut Herjanto (2018: 151) analisis pulang pokok (*break-event analysis*) adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik dalam kurva biaya-pendapatan yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan, titik tersebut disebut dengan titik pulang pokok. Dengan mengetahui titik pulang pokok, analisis dapat mengetahui pada tingkat volume penjualan atau pendapatan berapa perusahaan mencapai titik impasnya, yaitu tidak rugi tetapi juga tidak untung. Apabila penjualam melebihi titik itu maka perusahaan mulai mendapatkan keuntungan, untuk melakukan *break even point* dapat dianalisis dari biaya-biaya yang digunakan, volume produksi, tingkat volume penjualan dan pendapatan yang diterima.

Salah satu unsur penting dalam perhitungan analisis *break event point* (BEP) atau analisis pulang pokok adalah klasifikasi biaya. Klasifikasi biaya yang digunakan dalam perhitungan analisis *break event point* yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) tujuannya untuk menentukan perencanaan kapasitas produksi agar perusahaan tidak mengalami kerugian dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan keuntungan yang didapatkan.

Berikut merupakan tabel perkembangan laba produk tempat tidur dalam tiga tahun terakhir yang diproduksi oleh CV. Cahaya Rahman.

Tabel 1.1
Perkembangan Laba Produk Tempat Tidur Pada
CV. Cahaya Rahman

Tahun	Volume Produksi (Unit)		Harga Jual/Unit (Rp)	Penjualan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Laba (Rp)
	Diproduksi	Terjual				
2015	63	63	1.400.000	88.200.000	37.514.754	50.685.246
2016	71	71	1.500.000	106.500.000	43.579.537	62.920.436
2017	75	60	1.600.000	96.000.000	51.810.094	44.189.906

Sumber : CV. Cahaya Rahman

Dari data pada tabel 1.1 di atas diketahui bahwa perkembangan usaha mebel produk tempat tidur pada tahun 2015-2016 mencapai jumlah yang ditargetkan, lalu pada tahun 2017 perusahaan tidak mencapai jumlah yang ditargetkan. Dari data tersebut diketahui volume produksi pada tahun 2015, 63 unit dan yang terjual 63 unit sehingga laba yang diperoleh Rp. 50.685.246, pada tahun 2016, volume produksi 71 unit dan yang terjual 71 unit sehingga laba yang diperoleh Rp. 62.920.436, dan pada tahun 2017 volume produksi 75 unit dan yang terjual 60 unit sehingga memperoleh laba Rp. 44.189.906.

Berdasarkan kondisi ini dan menyadari pentingnya perencanaan laba maka CV. Cahaya Rahman, perlu melakukan analisis terhadap pendapatan dan biaya guna menghasilkan informasi mengenai volume produksi atau penjualan pada titik impas agar dapat menentukan target penjualannya di tambah dengan presentase laba yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Perencanaan Laba Pada CV. Cahaya Rahman**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapa jumlah penjualan minimal yang harus dicapai agar mencapai BEP?
2. Berapa jumlah penjualan yang harus dicapai untuk mendapatkan laba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan laba pada CV. Cahaya Rahman.
2. Untuk mengetahui jumlah penjualan yang harus dicapai pada jumlah laba yang direncanakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi tambahan bagi pimpinan CV. Cahaya Rahman dalam membuat perencanaan laba.

2. Bagi Penelitian Lanjutan

Memberikan referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai topik atau variabel yang diteliti serta yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai perhitungan perencanaan laba.